

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Partisipasi perempuan dalam politik seharusnya bisa seimbang dengan laki-laki yang secara masif dominan menduduki jabatan politik. Namun, beberapa kendala menghalangi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia politik atau sebagai wakil dalam dewan perwakilan rakyat (DPR/ DPRD) dan bahkan eksekutif. Ini karena beberapa faktor masih mempengaruhi partisipasi perempuan dalam politik, seperti budaya patriarki yang kuat dalam masyarakat yang memperkuat semua aspek kehidupan politik, terutama di lembaga-lembaga tertinggi sebagai pembuat kebijakan. Peran laki-laki menjadi dominan dalam bidang politik dalam lembaga eksekutif maupun legislatif. Selanjutnya modal sebagai rintangan tersendiri mengapa kurangnya partisipasi perempuan dalam politik di Indonesia. Di Indonesia sendiri jika ingin berpartisipasi dalam politik praktis mempunyai modal yang terbilang besar. Partai politik kurang memberikan kesempatan untuk para perempuan untuk bergabung, dan kurang percaya terhadap perempuan dalam menempatkan diri di forum-forum tertentu. Keturunan tokoh politik yang hanya bisa/ tertarik ikut berpartisipasi dalam bidang politik. Dapat menjanjikan karena garis keturunan yang sudah mempunyai basis massa atau pemahaman seperti apa rintangan yang ada didalam politik. Dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik ada wilayah dimana seharusnya perempuan lebih mengetahui daripada laki-laki.